



## Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Terlambat Lulus: Systematic Literature Review

Esa Arsyiatul Alfath<sup>1</sup>, Ninik Setiyowati<sup>2</sup>, Tutut Chusniyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

### Article Info

#### Received:

27 Desember 2023

#### Accepted:

20 April 2025

#### Published:

23 April 2025

**Abstract.** Late graduation in students is currently one of the problems faced by universities in Indonesia. Various factors can cause students to graduate late from college, one of which is low academic resilience, which is the ability of students to face academic challenges and manage stress adaptively. This study uses the Systematic Literature Review method to identify and provide an overview of social support and academic resilience in students who experience graduation delays. The articles reviewed were research publications accredited by Sinta and international journals with a span of the last 5 years, namely from 2018 to 2023. The results showed that social support significantly improves students' academic resilience, especially for those who experience delays in graduation. Students with high academic resilience can better face academic challenges, manage stress, and remain motivated to complete their studies. Conversely, students with low academic resilience are more prone to experiencing difficulties in preparing a thesis, which is a major factor in delays in graduation. The social support obtained by students becomes a source of motivation and strength to rise to face challenges and achieve their goals in college.

**Keywords:** academic resilience, late graduation, social support

**Abstrak.** Keterlambatan kelulusan pada mahasiswa saat ini menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh perguruan tinggi di Indonesia. Terdapat berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa terlambat lulus dari perguruan tinggi, salah satunya adalah rendahnya resiliensi akademik, yaitu kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan mengelola stres secara adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memberikan gambaran tentang dukungan sosial dan resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami keterlambatan kelulusan dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review*. Artikel yang dikaji adalah publikasi penelitian yang terakreditasi sinta dan jurnal internasional dengan rentang waktu 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2018 sampai 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran signifikan dalam meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa, terutama bagi mereka yang mengalami keterlambatan kelulusan. Mahasiswa dengan tingkat resiliensi akademik yang tinggi lebih mampu menghadapi tantangan akademik, mengelola stres, serta tetap termotivasi untuk menyelesaikan studi mereka. Sebaliknya, mahasiswa dengan resiliensi akademik rendah lebih rentan mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi, yang menjadi faktor utama keterlambatan kelulusan. Dengan adanya dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa menjadi sumber motivasi dan kekuatan untuk bangkit menghadapi tantangan serta mencapai tujuannya dalam perkuliahan.

**Kata kunci:** resiliensi akademik, keterlambatan kelulusan, dukungan

Copyright © 2024 The Author(s). Published by Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.

This is an Open Access article under the CC BY 4.0 license

\* Corresponding author: Esa Arsyiatul Alfath

E-mail: [esa.arsyiatul.2308118@students.um.ac.id](mailto:esa.arsyiatul.2308118@students.um.ac.id)

## Pendahuluan

Satuan-satuan pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dalam bentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Individu atau seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dikenal dengan sebutan mahasiswa. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Statistik Indonesia (2023) didapatkan bahwa jumlah mahasiswa dibawah naungan

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berjumlah 7.875.281 mahasiswa dan jumlah mahasiswa yang berada dalam naungan Kementerian Agama berjumlah 1.313.657 mahasiswa pada tahun 2022. Peran atau tugas utama mahasiswa adalah belajar dengan menjalaninya secara serius, mengikuti perkuliahan, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan integritas serta dituntut untuk lulus tepat waktu. Akan tetapi, kondisi faktual menunjukkan bahwa 14% dari semua mahasiswa yang masuk perguruan tinggi dan sepertiga dari semua mahasiswa yang drop out telah menyelesaikan setidaknya tiga perempat dari kredit yang biasanya diperlukan untuk lulus sebelum meninggalkan tanpa gelar (Mabel & Britton, 2018).

Dalam Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) menyebutkan bahwa beban belajar minimal mahasiswa Strata-1 atau Diploma-4 adalah 144 SKS (satuan kredit semester) dan diberi batas waktu 4 sampai 5 tahun atau 8 sampai 10 semester untuk menuntaskan masa studinya. Namun, berdasarkan data KEMENRISTEK pada tahun 2022 menunjukkan bahwa rata-rata waktu kelulusan mahasiswa adalah 5,8 tahun. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama dari yang seharusnya untuk menyelesaikan studinya. Salah satu yang menyebabkan mahasiswa terlambat lulus adalah kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, dimana terdapat 63,38% mahasiswa mengalami hambatan dan kesulitan dalam menyusun skripsi (Yunanda, 2017). Dalam penelitian Azizah (2022) mengungkapkan bahwa penyebab keterlambatan kelulusan pada mahasiswa disebabkan oleh kondisi mahasiswa yang tidak dapat beradaptasi dengan dengan baik terhadap tekanan, kesulitan, dan penderitaan akibat tuntutan akademik, sehingga menimbulkan penundaan proses perkuliahan. Kemampuan untuk dapat menghadapi kesulitan, stress, dan tekanan akademik secara baik dan efektif adalah resiliensi akademik (Wardhana, 2018).

Resiliensi akademik merupakan salah satu karakteristik yang memungkinkan individu dalam mencapai keberhasilan akademik (Cassidy, 2016). Menurut Martin & Marsh (2008) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi kegagalan, stres, dan tekanan akademik. Mahasiswa dengan daya tahan yang baik dapat beradaptasi dalam keadaan sulit, dan dapat dengan mudah mengatasi permasalahan dalam bidang akademiknya (Kirana, Agustini, & Rista, 2022). Dalam pandangannya, Bakir (2019) mengatakan bahwa resiliensi akademik harus dimiliki oleh semua mahasiswa karena berguna untuk bertahan dan membantu mahasiswa untuk bangkit dalam keadaan sulit yang sedang dihadapinya. Menurut Jacelon (1997) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki resiliensi mempunyai ciri-ciri seseorang yang bebas, tidak terikat, mempunyai kecerdasan di atas rata-rata, bersikap positif, optimis, memiliki kesadaran yang kuat pada dirinya, keinginan yang bervariasi, serta terlibat kegiatan-kegiatan sosial.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan akademik agar berhasil dalam pendidikan, dirasa penting untuk meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa dengan membangun hubungan yang baik, mengembangkan keterampilan adaptif, mempertahankan kinerja akademik, dan memberikan dukungan sosial (Marettih, Ikhwanisifa, Susanti, dan Ramadhani, 2022). Menurut Reivich dan Shatte (2002) mengungkapkan bahwa salah satu yang menjadi faktor utama dalam membantu individu dalam mencapai resiliensi akademik adalah dukungan sosial. Mendukung hal tersebut, menurut LaBrenz, Baiden, Findley, Tennant, dan Chakravarty (2020) berpandangan bahwa dukungan sosial memberikan peranan besar yang bersifat pendampingan, bimbingan, dan dukungan penuh dapat membantu individu dalam meningkatkan resiliensi diberbagai tantangan termasuk dalam akademik. Hasil yang didapatkan oleh Oktavia dan Muhopilah (2021) mengungkapkan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan resiliensi ketika dukungan sosial yang diterima semakin kuat, maka akan terjadi resiliensi pada individu.

Dukungan sosial memiliki peran yang penting dalam meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa, terutama bagi mereka yang berada di semester akhir dan menghadapi tekanan untuk menyelesaikan studi. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, yaitu pemberian empati, perhatian, dan dorongan yang membantu mahasiswa merasa dihargai dan dipahami, sehingga mampu mengurangi stres akademik (Hasanah, Putri, & Murni, 2023). Selain itu, dukungan instrumental berupa bantuan nyata seperti penyediaan sumber daya akademik atau bantuan dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa (Jowkar, Kojuri, Kohoulat, & Hayat, 2014). Dukungan informasional juga berperan dalam memberikan nasihat, bimbingan akademik, serta solusi terhadap masalah yang dihadapi mahasiswa, sehingga mereka dapat

mengambil keputusan yang lebih baik dalam proses studi mereka (Said, Rahmawati, & Supraba, 2021). Terakhir, dukungan penghargaan, seperti apresiasi terhadap pencapaian akademik mahasiswa, dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan akademik (Hasanah, Putri, & Murni, 2023). Studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan berbagai bentuk dukungan sosial ini cenderung memiliki resiliensi akademik yang lebih tinggi, memungkinkan mereka untuk lebih adaptif dan bertahan dalam menyelesaikan studi mereka dengan lebih baik (Florentina, Gunawan, & Andini, 2021).

Dalam penelitian Rahmawati, Suharso, dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima dukungan sosial yang kuat dari keluarga, teman sebaya, dan dosen memiliki tingkat resiliensi akademik yang lebih tinggi karena terdapat korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dan kemampuan mahasiswa untuk mengatasi stres akademik, mempertahankan motivasi, dan menyelesaikan tugas akhir mereka tepat waktu. Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, dalam penelitian Putri dan Hidayat (2024) mengungkapkan bahwa dengan intervensi berbasis dukungan sosial dapat secara efektif meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa semester akhir. Sementara itu, dalam penelitian Widodo, Nugroho, dan Sari (2023) menemukan bahwa dukungan emosional dan praktis dari keluarga dan teman sebaya sangat penting dalam membantu mereka mengatasi tantangan akademik dan psikologis selama periode penyelesaian studi.

Penelitian tentang dukungan sosial dan resiliensi akademik mahasiswa telah banyak dilakukan sebelumnya, namun sebagian besar penelitian lebih menyoroti resiliensi akademik secara umum pada mahasiswa, baik yang masih aktif, mahasiswa perantau, maupun mahasiswa yang menghadapi tantangan akademik. Masih sedikit penelitian yang secara spesifik meneliti resiliensi akademik mahasiswa yang terlambat lulus, khususnya dalam konteks faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan kelulusan. Berdasarkan pada celah penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana dukungan sosial dan resiliensi akademik dapat menjadi solusi bagi mahasiswa yang terlambat lulus. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi dan memberikan gambaran tentang dukungan sosial dan resiliensi akademik pada mahasiswa yang terlambat lulus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan implikasi bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan strategi peningkatan resiliensi akademik mahasiswa.

## Metode

Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* yang bertujuan untuk mengumpulkan, menelaah, serta menganalisis secara mendalam berbagai studi yang berkaitan dengan suatu pertanyaan penelitian, topik khusus, atau fenomena tertentu. Pendekatan ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur guna memastikan bahwa setiap informasi yang dikaji memiliki relevansi yang tinggi dan memiliki kredibilitas (Kitchenham, Brereton, Budgen, Turner, Bailey, & Linkman, 2009). Pencarian artikel dilakukan pada bulan Desember 2023 menggunakan aplikasi *publish or perish* dengan kata kunci “*academic resilience*”, “*resiliensi akademik*”, “*social support*”, dan “*dukungan sosial*” dari database *Google Scholar*. Sumber data yang digunakan adalah hasil publikasi penelitian yang terakreditasi *sinta* dan jurnal internasional dengan rentang maksimal 5 tahun, yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Pemilihan rentang waktu lima tahun sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang dihimpun mencerminkan kemajuan terkini dan relevansi dalam suatu bidang penelitian, sehingga membantu peneliti memperoleh wawasan yang lebih akurat mengenai tren serta temuan terbaru, yang pada akhirnya menjadikan hasil kajian lebih sesuai dengan konteks dan kebutuhan penelitian saat ini (Hadi, Tjahjono, & Palupi, 2020).

Peneliti melakukan beberapa tahapan berdasarkan pendapat Wahono (2020) yaitu *planning*, *conducting*, dan *reporting*.

### 1. *Planning*

Pada tahap persiapan peneliti menentukan dan mengembangkan prosedur tinjauan pustaka yang akan digunakan dalam proses menghimpun artikel hingga memilah artikel. Dalam menghimpun artikel, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *publish or perish* dan *VOSviewer* untuk memetakan kluster item artikel. Tahap selanjutnya, peneliti menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and*

*Meta-Analyses* atau PRISMA untuk memilah artikel yang akan di review dengan alur identifikasi, penyaringan, kelayakan dan kriteria inklusi.

## 2. *Conducting*

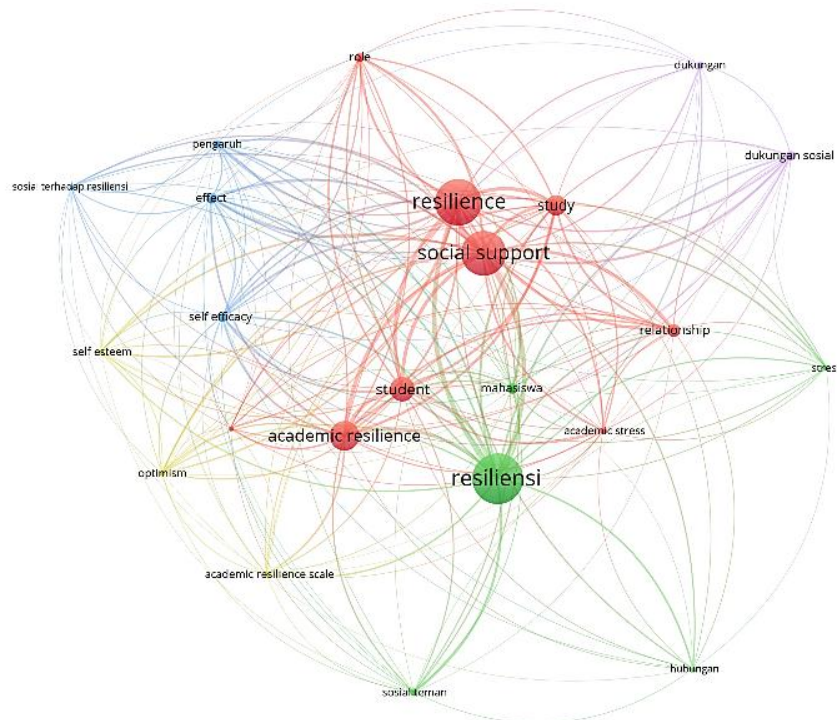
Tahapan ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian *systematic literature review* dengan melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan dan dikembangkan pada tahap sebelumnya.

## 3. *Reporting*

Tahap reporting adalah tahap penulisan hasil temuan dalam pelaksanaan penelitian *systematic literature review* yang disusun dalam bentuk laporan hasil.

## Hasil

Berdasarkan tahapan metode *systematic literature review* yang telah dijabarkan bahwa pelaksanaan harus melalui tiga tahapan, yaitu *planning*, *conducting*, dan *reporting*. Pada tahapan pertama, peneliti melakukan pencarian dan menghimpun artikel-artikel dengan bantuan aplikasi *publish or perish* dengan kata kunci pencarian *academic resilience*, resiliensi akademik, *social support*, dan dukungan sosial yang menghasilkan 998 judul artikel. Setelah mendapatkan data tersebut, peneliti memetakan artikel-artikel tersebut dengan bantuan aplikasi *VOSviewer* dan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Pemetaan Kluster Artikel

Pemetaan kluster dalam analisis literatur akademik berperan penting dalam mengungkap pola, tren penelitian, serta keterkaitan konseptual antar studi yang telah dipublikasikan. Melalui pendekatan visualisasi jaringan bibliometrik, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan dinamis antara berbagai elemen, seperti keterkaitan antar artikel, kolaborasi antar penulis, serta pengaruh sitasi dalam perkembangan suatu bidang kajian (Van Eck & Waltman, 2017). Dengan visualisasi berbasis *VOSviewer*, peneliti dapat melihat mana artikel yang paling relevan, berdasarkan sitasi atau kemiripan konsep, dan memahami struktur serta dinamika dalam bidang penelitian tertentu. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi kelompok penelitian yang saling terkait, topik-topik yang sedang berkembang, menunjukkan keterkaitan penelitian sebelumnya sebagai dasar teoritis yang kuat, dan mempermudah seleksi artikel dengan analisis kuantitatif dalam tahap PRISMA. Berikut adalah poin-poin utama yang dapat disimpulkan dari hasil pemetaan kluster:

### 1. Identifikasi Tren Penelitian

Dari hasil pemetaan, ditemukan bahwa penelitian terkait resiliensi akademik dan dukungan sosial memiliki tren yang meningkat dalam lima tahun terakhir. Mayoritas penelitian menyoroti peran dukungan sosial sebagai faktor protektif dalam membangun resiliensi akademik mahasiswa, terutama yang mengalami keterlambatan kelulusan.

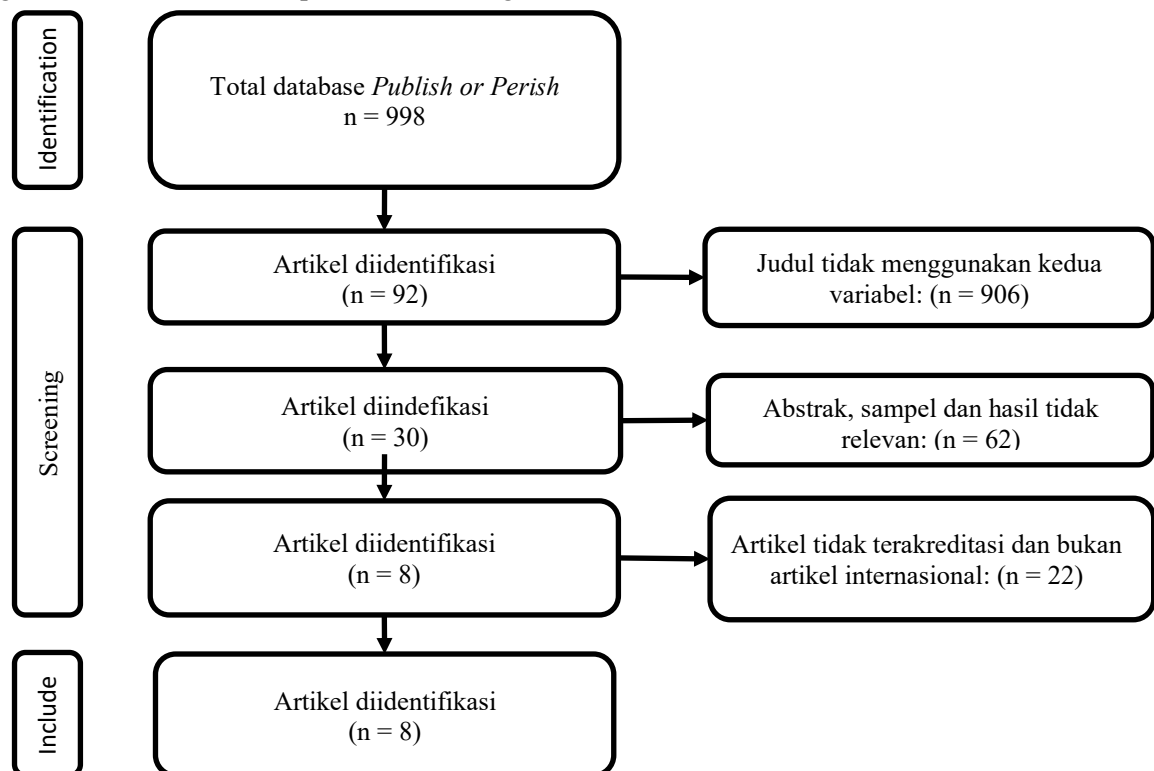
## 2. Kelompok Tematik dalam Literatur

Terdapat tiga kelompok tematik dalam literatur. Pertama, hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan dukungan sosial tinggi cenderung lebih resilien dalam menghadapi tekanan akademik. Kedua, faktor psikologis dan akademik dalam keterlambatan kelulusan, dimana berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat stres akademik dan keterampilan *problem-solving* menjadi faktor utama yang mempengaruhi ketahanan mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

## 3. Jaringan Bibliometrik dan Hubungan Antarkonsep

Pemetaan menunjukkan korelasi kuat antara studi yang meneliti peran dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi akademik. Beberapa studi juga menyoroti faktor tambahan seperti self-regulated learning dan hardiness dalam membentuk daya tahan akademik mahasiswa.

Setelah melakukan pemetaan, peneliti memilah artikel menggunakan metode PRISMA untuk memilih artikel yang akan di review dan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Alur Metode PRISMA

Setelah melakukan tahapan planning, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan penelitian systematic literature review dengan artikel yang digunakan terakreditasi sinta dan jurnal internasional dengan rentang tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Berikut penelitian terkait dukungan sosial, resiliensi akademik, dan mahasiswa antara lain:

Tabel 1.

### Systematic Literature Review

No.	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Populasi dan Sampel	Hasil
1.	Afra Ulfatihah Nur Erwantoa, Istiqomah,	Pengaruh Dukungan Sosial	Mengidentifikasi peran dukungan	198 Mahasiswa aktif semester 8 sampai 14	Terdapat peranan yang positif dukungan sosial terhadap resiliensi akademik



No.	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Populasi dan Sampel	Hasil
	Retno Firdiyanti (2022)	Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Menempuh Skripsi	social terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi		dengan kontribusi sebesar 15,1%. Hasil menunjukkan bahwa perbedaan tingkat resiliensi dapat dilihat dari waktu pengerjaan skripsi, dimana mahasiswa yang menempuh skripsi selama satu sampai dua semester cenderung memiliki resiliensi akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang mengerjakan skripsi lebih dari dua semester.
2.	Ratriana Y. E. Kusumiati, Arthur Huwae (2021)	<i>Neuroticism Trait Personality, Social Support</i> , dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19	Mengidentifikasi pengaruh <i>neuroticism trait personality</i> dan <i>social support</i> terhadap resiliensi akademik mahasiswa di masa pandemi COVID-19	427 Mahasiswa	Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh <i>neuroticism trait personality</i> dan <i>social support</i> terhadap resiliensi akademik mahasiswa dengan kontribusi sebesar 74%. Terbukti pada situasi pandemi COVID-19 mahasiswa mampu untuk bangkit dan beradaptasi serta melatih dan membentuk kepribadian yang sehat melalui stabilitas emosi, mencari dan mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, dan orang-orang terdekatnya.
3.	Gabriela G. A. Linggi, Ferdinandus Hindiarto, Maria Y. Roswita (2021)	Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19	Mengidentifikasi resiliensi akademik mahasiswa perantau dengan efikasi diri akademik dan dukungan sosial pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID	151 Mahasiswa	Secara spesifik, efikasi diri akademik dan dukungan sosial secara signifikan mempengaruhi secara positif terhadap resiliensi akademik mahasiswa perantau dengan 52%. Pengaruh yang positif berarti bahwa Semakin besar tingkat efikasi diri akademik dan semakin kuat dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa perantau.
4.	Rabiatul Adhawiyah, Diah Rahayu,	The Effect of Academic Resilience and Social Support	Mengidentifikasi pengaruh resiliensi akademik dan	100 Mahasiswa	Resiliensi akademik pada mahasiswa dipengaruhi oleh dukungan sosial terutama peran orang tua dalam

No.	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Populasi dan Sampel	Hasil
	Aulia Suhesty (2021)	towards Student Involvement in Online Lecture	dukungan sosial terhadap keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan daring		memberikan dukungan positif, mengungkapkan rasa bangga, mengapresiasi kinerja sehingga membuat mahasiswa menjadi termotivasi untuk mengikuti perkuliahan dan mencapai target yang harus dicapai.
5.	Betty Erda Yoelianita, Iswinarti, M. Salis Yuniardi (2023)	Hubungan Social Support Dengan Academic Resilience Dimediasi Self - Regulated Learning Pada Mahasiswa Keperawatan Dimasa Pandemi Covid-19	Menguji peran SRL sebagai mediator hubungan dengan <i>academic resilience</i> pada mahasiswa S1 Keperawatan di masa pandemi Covid-19	244 Mahasiswa	Mempunyai hubungan secara positif antar variabel penelitian yaitu <i>social support</i> , dan <i>academic resilience</i> yang dimediasi oleh <i>self-regulated learning</i> . Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan <i>social support</i> tinggi maka dapat meningkatkan <i>academic resilience</i> .
6.	Nurul Hasanah, Zifriyanthi Minanda Putri, Dewi Murni (2023)	Studi Cross Sectional: Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi	Mengidentifikasi hubungan dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas	106 Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial mempunyai pengaruh sebesar 40,3% terhadap resiliensi akademik secara positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga resiliensi akademik mahasiswa, begitu juga sebaliknya. Dukungan dari orang tua, keluarga, teman, dosen, dan orang terdekat sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
7.	Astri Ardiyanti Said, Agustin Rahmawati, Dellawaty Supraba (2021)	Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi	Mengidentifikasi hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi	72 Mahasiswa	Menunjukkan hubungan ke arah yang positif antara kedua variabel, dimana dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi mengungkapkan bahwa dukungan sosial tinggi maka resiliensi akademik yang muncul juga tinggi. Sebaliknya bila dukungan sosialnya rendah maka

No.	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Populasi dan Sampel	Hasil
					resiliensi akademik juga rendah.
8.	Titin Florentina P., Arie Gunawan H. Z., Kemala Andini (2021)	Kontribusi Social Support dan Hardiness Terhadap Academic Resilience Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Di Kota Makassar	Mengidentifikasi kontribusi <i>social support</i> dan <i>hardiness</i> dalam <i>academic resilience</i> pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi	360 Mahasiswa	Terdapat kontribusi positif secara signifikan sebesar 43% pengaruh social support dan hardiness terhadap academic resilience pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Dengan adanya <i>social support</i> dan <i>hardiness</i> , mahasiswa yang mengerjakan skripsi akan menjadi lebih resilien secara akademik.

### Pembahasan

Berdasarkan *Systematic Literature Review* yang dilakukan terhadap delapan artikel terpilih, ditemukan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang signifikan dan positif terhadap peningkatan resiliensi akademik. Resiliensi sendiri dipandang sebagai suatu kemampuan dinamis yang dimiliki seseorang untuk berkembang dalam tantangan yang diberikan sesuai konteks sosial dan personal (Howe, Smajdor, & Stöckl, 2012). Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik dapat mengubah lingkungan yang menantang menjadi sumber motivasi dengan mempertahankan ekspektasi individu yang tinggi dan berorientasi pada tujuan, memiliki kemampuan memecahkan masalah serta bersosialisasi di lingkungannya (Mallick dan Kaur, 2016). Untuk mengatasi tantangan dan tekanan dalam proses akademik secara efisien, mahasiswa harus memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi (Munawaroh, Nugraheni, & Sofyan, 2020).

Terwujudnya resiliensi akademik pada mahasiswa dapat dengan mudah, apabila mahasiswa mampu memunculkan keadaan positif untuk beradaptasi dalam berbagai pengalaman negatif selama menjalani proses pendidikan (Hendriani, 2017). Dalam pandangannya Yoelianita, Iswinarti, dan Yuniardi (2023) mengatakan bahwa pentingnya resiliensi akademik menjadikan mahasiswa tidak berputus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar, optimis mendapatkan hasil optimal, sangat percaya diri bahwa kesuksesan dalam belajar merupakan upaya maksimal yang sudah dilakukan, dan mampu menyelesaikan masalah.

Mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang tinggi cenderung lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan akademik, mampu mengelola stres dengan lebih efektif, serta menunjukkan kinerja yang lebih optimal, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan perkuliahan, dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat resiliensi yang lebih rendah (Salim & Fakhurrozi, 2020). Mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang rendah mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga tidak dapat mencapai tujuannya dalam hal ini adalah lulus tepat waktu yang tertunda akibat dari kendala dalam menyelesaikan skripsinya (Florentina, Gunawan, dan Andini, 2021). Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Yunanda (2017) yang menyebutkan bahwa salah satu yang menyebabkan mahasiswa terlambat lulus adalah kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, dimana terdapat 63,38% mahasiswa mengalami hambatan dan kesulitan dalam menyusun skripsi.

Dalam penelitiannya Erwantoa, Istiqomah, dan Firdiyanti (2022) mengungkapkan bahwa resiliensi akademik penting bagi mahasiswa yang sedang menempuh skripsi agar mahasiswa menjadi pribadi yang resilien sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tidak berhenti di tengah jalan. Terbentuknya resiliensi akademik pada mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk faktor internal seperti karakter dan kepribadian yang menentukan ketahanan individu dalam menghadapi tantangan, serta faktor eksternal yang mencakup dukungan emosional dan akademik dari keluarga, teman, dan institusi perguruan tinggi yang



berperan dalam memperkuat motivasi dan kemampuan adaptasi mereka (Jowkar, Kojuri, Kohoulat, & Hayat, 2014). Mendukung pendapat tersebut, dalam pandangan Wulandari & Kumalasari Dewi, (2022) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula resiliensi akademik.

Dukungan sosial yang diterima oleh individu juga dapat merubah persepsi individu yakni mahasiswa tahun akhir yang sedang menyusun skripsi bahwa ia tidak menghadapi kesulitan sendirian, melainkan banyak orang disekitarnya yang bersedia membantu, dan memberikan semangat ketika mahasiswa mengalami kesulitan saat menyusun skripsi (Syahrinnisa, Zubair, dan Saudi, 2022). Dengan adanya dukungan sosial yang didapatkan oleh seseorang dapat membantu individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan akademik serta memiliki banyak informasi dalam penyelesaian akademik (Sarafino & Smith, 2017).

Dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dapat bervariasi dalam jenis dan besaran pengaruhnya. Beberapa studi menunjukkan bahwa dukungan emosional, seperti motivasi dari keluarga dan teman sebaya, memiliki dampak paling besar dalam meningkatkan daya tahan akademik mahasiswa (Hasanah et al., 2023; Said et al., 2021). Sementara itu, penelitian lain menyoroti peran dukungan informasi, seperti bimbingan akademik dari dosen atau akses ke referensi penelitian, yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan problem-solving dan mengatasi tantangan akademik (Florentina, Gunawan, & Andini, 2021). Selain itu, dukungan instrumental, berupa bantuan nyata seperti fasilitas belajar atau bantuan finansial, juga berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan akademik mahasiswa (Sari et al., 2022). Selaras dengan pendapat tersebut, Adhawiyah, Rahayu, dan Suhesty (2021) menyebutkan bahwa resiliensi akademik pada mahasiswa dipengaruhi oleh dukungan sosial terutama peran orang tua dalam memberikan dukungan positif, mengungkapkan rasa bangga, mengapresiasi kinerja sehingga membuat mahasiswa menjadi termotivasi untuk mengikuti perkuliahan dan mencapai target yang harus dicapai dalam hal ini adalah lulus tepat waktu. Dengan demikian, meskipun dukungan sosial secara umum memiliki dampak positif, jenis dukungan yang paling berpengaruh tergantung pada konteks dan kebutuhan individu mahasiswa.

Saat membandingkan konsep dukungan sosial dalam delapan artikel yang dikaji, ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam definisi dan cakupan dimensi yang dianalisis. Sebagian besar studi mendasarkan konsep dukungan sosial pada teori Sarafino dan Smith (2011) yang mencakup dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan. Namun, beberapa artikel hanya menyoroti aspek tertentu, seperti dukungan dari keluarga atau teman, tanpa mempertimbangkan peran lingkungan akademik secara lebih luas. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun semua penelitian sepakat bahwa dukungan sosial berperan dalam meningkatkan resiliensi akademik, pendekatan konseptual yang digunakan masih bervariasi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh model konseptual yang lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa keterbatasan seperti sebagian besar artikel yang dikaji menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga meskipun hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik dapat diidentifikasi, tidak ada kajian yang mendalam mengenai mekanisme psikologis yang menghubungkan keduanya. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, sehingga hasilnya mungkin kurang dapat digeneralisasi ke mahasiswa dengan latar belakang akademik yang berbeda.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan program dukungan sosial di lingkungan akademik sebagai upaya meningkatkan resiliensi mahasiswa yang mengalami keterlambatan kelulusan. Perguruan tinggi dapat mengembangkan program mentoring, sistem bimbingan akademik yang lebih efektif, serta komunitas dukungan mahasiswa untuk membantu mereka mengatasi tekanan akademik dan menyelesaikan studi mereka dengan lebih baik. Selain itu, penelitian lanjutan dapat lebih menekankan pada analisis perbedaan dampak berbagai jenis dukungan sosial, guna menentukan bentuk dukungan yang paling efektif dalam meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan *Systematic Literature Review* terhadap delapan artikel terpilih, ditemukan bahwa dukungan sosial memiliki peran signifikan dalam meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa, terutama bagi mereka yang mengalami keterlambatan kelulusan. Mahasiswa dengan tingkat resiliensi akademik yang tinggi lebih mampu menghadapi tantangan akademik, mengelola stres, serta tetap termotivasi untuk menyelesaikan studi mereka. Sebaliknya, mahasiswa dengan resiliensi akademik rendah lebih rentan mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi, yang menjadi faktor utama keterlambatan kelulusan. Dengan adanya dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa menjadi sumber motivasi dan kekuatan untuk bangkit menghadapi tantangan serta mencapai tujuannya dalam perkuliahan. Temuan-temuan ini menekankan pentingnya membangun dan mempertahankan sistem dukungan sosial yang kuat sebagai strategi kunci dalam meningkatkan resiliensi akademik dan keberhasilan studi mahasiswa tingkat akhir di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Adhawiyah, R., Rahayu, D., & Suhesty, A. (2021). *The Effect of Academic Resilience and Social Support towards Student Involvement in Online Lecture*. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(2), 212-224.
- Amelia, S., Asni, E., & Chairilisyah, D. (2014). Gambaran Ketangguhan Diri (Resiliensi) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 1-9
- Azizah, F. N. (2022). Resiliensi Akademik Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Fenomenologi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Bakir, M. (2019). Pentingnya Resiliensi Akademik Untuk Mengatasi Stres Pada Mahasiswa. LP3:Universitas Negeri Malang.
- Erwanto, A. U. N., Istiqomah, I., & Firdiyanti, R. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Menempuh Skripsi. *Jurnal Psikohumanika*, 14(2), 77-94.
- Florentina, T. P., Gunawan, A. H., & Andini, A. K. (2021). Kontribusi *Social Support* Dan *Hardiness* Terhadap *Academic Resilience* Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 383-394.
- Hadi, S., Tjahjono, H. K., & Palupi, M. (2020). Systematic Review: meta sintesis untuk riset perilaku organisasional. *Yogyakarta: Vivavictory Abadi*.
- Hasanah, N., Putri, Z. M., & Murni, D. (2023). Studi *Cross Sectional*: Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(1), 17-28.
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi positif pada resiliensi akademik mahasiswa doctoral. *Humanitas*, 14(2), 139.
- Howe, A., Smajdor, A., & Stöckl, A. (2012). *Towards an understanding of resilience and its relevance to medical training*. *Medical education*, 46(4), 349-356.
- Jacelon, C.S. (1997). *The Trait and Process of Resillience*. *Journal of Advanced Nursing*, 25 (1), 123-129.
- Jowkar, B., Kojuri, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. (2014). *Academic resilience in education: the role of achievement goal orientations*. *Journal of advances in medical education & professionalism*, 2(1), 33.
- Kirana, A., Agustini, A., & Rista, E. (2022). Resiliensi dan Stres Akademik Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas X Jakarta Barat. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 27-50.
- Kitchenham, B., Brereton, O. P., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering—a systematic literature review. *Information and software technology*, 51(1), 7-15.
- Kusumiati, R. Y. E., & Huwae, A. (2021). *Neuroticism Trait Personality, Social Support, dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 38-51.

- LaBrenz, C., Baiden, P., Findley, E., Tennant, P. S., & Chakravarty, S. (2020). *Parental history of trauma and resilience during COVID-19*.
- Linggi, G. G. A., Hindiarto, F., & Roswita, M. Y. (2021). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 217-232.
- Mabel, Z., & Britton, T. (2018). Leaving late: Understanding the extent and predictors of college late departure.. *Social science research*, 69, 34-51 . <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2017.10.001>.
- Mallick, M. K. (2016). *Academic Resilience among Senior Secondary School Students: Influence of Learning Environment*. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(2).
- Marettih, A. K. E., Ikhwanisifa, I., Susanti, R., & Ramadhani, L. (2022). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(3), 140-153.
- Munawaroh, E., Nugraheni, E. P., Sofyan, A., dkk. (2020). *College student academic resilience profile*. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 5116–5117.
- Oktavia, W. K., & Muhopilah, P. (2021). Model konseptual resiliensi di masa pandemi COVID-19: Pengaruh religiusitas, dukungan sosial dan spiritualitas. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 1-18.
- Putri, D. K., & Hidayat, R. (2024). Efektivitas Program Intervensi Berbasis Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa: Studi Longitudinal. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 16(1), 45-60.
- Rahmawati, A., Suharto, S., & Prasetyo, Y. (2023). Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 15(2), 78-92.
- Said, A. A., Rahmawati, A., & Supraba, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada Mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32-44.
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. Printed in the United States of America.
- Selçuk, A. A. (2019). *A guide for systematic reviews: PRISMA*. *Turkish archives of otorhinolaryngology*, 57(1), 57.
- Syahrinnisa, F., Zubair, A. G. H., & Saudi, A. N. A. (2022). Dukungan Sosial, Optimisme, dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(2), 186-195.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2017). Citation-based clustering of publications using CitNetExplorer and VOSviewer. *Scientometrics*, 111, 1053-1070.
- Wahono, R. S. (2020). *Systematic Literature Review: Pengantar, Tahapan Dan Studi Kasus*. Romisatriawahono. Net.
- Wardhana, Y. W. (2018). Pengaruh *sense of humor* terhadap resiliensi akademik mahasiswa akhir masa studi sarjana di Universitas Airlangga (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Widodo, S., Nugroho, A., & Sari, E. P. (2023). Pengalaman Mahasiswa Semester Akhir dalam Menghadapi Tantangan Akademik: Analisis Fenomenologis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33(2), 156-170.
- Wulandari, W., & Kumalasari, D. (2022). Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa: Bagaimana Kaitannya Dengan Dukungan Dosen?. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1).
- Yoelianita, B. E., & Yuniardi, M. S. (2023). Hubungan Social Support Dengan Academic Resilience Dimediasi Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Keperawatan Dimasa Pandemi Covid-19. *Professional Health Journal*, 5(1), 147-160.
- Yulanda, B. (2017). Pengaruh Resiliensi Akademik terhadap Prestasi Akademik suatu Studi pada Mahasiswa Angkatan 2012 Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.